

IMPLEMENTASI PROGRAM ZONA AIR MINUM PRIMA (ZAMP) UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN AIR MINUM MASYARAKAT (Studi pada PDAM Kota Malang)

Benita Merry Natalia, Mardiyono, Abdullah Said

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang
E-mail: benitamerry25@gmail.com

Abstract: *The Implementation Program Zona Air Minum Prima (ZAMP) to Meet The Drinking Water Society (Studies on PDAM Malang City). Any human being would need water for survival, both used for household needs as well as for drinking water. Need for clean water and drinking water is managed by Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). With an attempt to provide drinking water for the needs of the community, in cooperation with USAID to PERPAMSI help more PDAM innovating in order to attempt to increase the drinking water service to customers, one of them PDAM of Malang. The Program, which is a Zona Air Minum Prima (ZAMP). The research location is at PDAM Malang City. The purpose of this research was to analyze program ZAMP and supporting and inhibiting factors. The research method used was a descriptive study with a qualitative approach. Result of the research showed this implementation is still not optimal. In this case, because there are many customers who not informed about this program. Advice can be given increase socialization, development programs and the presence of evaluation.*

Keywords: *implementation program, zona air minum prima*

Abstrak: Implementasi Program Zona Air Minum Prima (ZAMP) untuk Memenuhi Kebutuhan Air Minum Masyarakat (Studi pada PDAM Kota Malang). Setiap manusia membutuhkan air untuk kelangsungan hidupnya, baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun untuk air minum. kebutuhan air minum dikelola oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Dengan adanya upaya untuk memberikan pelayanan kebutuhan air minum bagi masyarakat, PERPAMSI bekerjasama dengan USAID untuk membantu PDAM-PDAM melakukan inovasi dalam rangka usaha peningkatan pelayanan air minum kepada pelanggan, salah satunya PDAM Kota Malang. Program tersebut yaitu Zona Air Minum Prima (ZAMP). Lokasi penelitian pada PDAM Kota Malang. Tujuan dari penelitian yaitu menganalisis implementasi Program ZAMP serta faktor pendukung dan penghambat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ini masih belum berjalan dengan optimal. Hal tersebut dikarenakan masih adanya konsumen yang kurang mengetahui program ini. Saran yang dapat diberikan meningkatkan sosialisasi, pengembangan program dan adanya evaluasi.

Kata kunci: implementasi program, zona air minum prima

Pendahuluan

Setiap makhluk hidup pasti membutuhkan air dalam kelangsungan hidupnya. Terlebih manusia, manusia bisa bertahan hidup tanpa makan tetapi tidak bisa bertahan hidup tanpa air. Air sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Kebutuhan air bersih maupun air minum dikelola oleh PDAM yang merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). PDAM berfungsi melayani kebutuhan hajat hidup orang

banyak dan sekaligus menggali dana masyarakat melalui perolehan keuntungan dari usahanya untuk digunakan kembali dalam membangun sarana dan prasarana yang diperlukan oleh masyarakat. Salah satu tujuan PDAM adalah turut serta dalam melaksanakan pembangunan daerah khususnya, dan pembangunan ekonomi nasional pada umumnya, dengan cara menyediakan air minum yang bersih, sehat, dan memenuhi persyaratan kesehatan bagi masyarakat di suatu

daerah, yang sekaligus merupakan wujud pelayanan yang diberikan oleh pemerintah terhadap masyarakat.

Dengan adanya upaya untuk memberikan pelayanan kebutuhan air minum bagi masyarakat, PERPAMSI (Persatuan Perusahaan Air Minum Seluruh Indonesia) bekerja sama dengan USAID untuk membantu PDAM-PDAM melakukan inovasi dalam rangka usaha peningkatan pelayanan air minum kepada pelanggan *dikutip dari Jurnal Sistem Teknik Industri 6(2), h.123-127 mengenai Zona Air Minum Prima*. Proyek ini dimaksudkan untuk peningkatan kualitas air minum melalui program sertifikasi dan pelatihan untuk mewujudkan perbaikan jaringan perpipaan PDAM.

Sebagai tahap awal dipilih 3 (tiga) PDAM yaitu Medan, Bogor, dan Malang sebagai area percontohan untuk mewujudkan pelayanan air yang langsung dapat diminum di salah satu zona yang ditentukan. Menurut PDAM Kota Malang, ZAMP atau Zona Air Minum Prima adalah zona atau wilayah khusus yang dirancang sebagai wilayah air siap minum atau lebih jelasnya air yang disalurkan ke wilayah tersebut sudah memenuhi syarat untuk bisa diminum langsung tanpa harus dimasak lebih dulu. Ada beberapa tahapan untuk menentukan ZAMP yaitu pemilihan lokasi (semula ada 3 lokasi alternatif terpilih kompleks perumahan PBI), membentuk sistem jaringan distribusi dengan isolasi dan menambah fasilitas guna kemudahan operasi dan pengendaliannya, membangun fasilitas redisinfeksi meliputi: pompa dosing, residual monitoring chlorine dan peralatan otomatisasi injeksi disinfektan, dan sertifikasi laboratorium.

Lokasi ZAMP terdapat di beberapa tempat yaitu Kelurahan Blimbing, Kelurahan Purwanto, Kelurahan Tunjungsekar, SDN Tunjungsekar 1 dan *Car Free Day* (CFD). Pelaksanaan program ini masih belum berjalan dengan optimal dikarenakan masih adanya konsumen yang belum mengetahui. Maka penulis merumuskan masalah Bagaimana Implementasi Program ZAMP untuk memenuhi kebutuhan air minum masyarakat. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Program ZAMP.

Tinjauan Pustaka

1. Administrasi Publik

Chandler & Plano dalam Keban (2004, h.03), mengatakan bahwa Administrasi Publik adalah proses dimana sumber daya dan personel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola (*manage*) keputusan-keputusan dalam kebijakan publik. Chandler & Plano menjelaskan

bahwa administrasi publik merupakan seni dan ilmu (*art and science*) yang ditujukan untuk mengatur "*public affairs*" dan melaksanakan berbagai tugas yang ditentukan. Administrasi publik sebagai disiplin ilmu bertujuan untuk memecahkan masalah publik melalui perbaikan-perbaikan terutama dibidang organisasi, sumber daya manusia dan keuangan. Jhon M. Pfiffner dan Robert V. Presthus (1960, h.04), mendefinisikan administrasi publik, adalah.

- Meliputi implementasi kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan oleh badan-badan perwakilan politik,
- Koordinasi usaha-usaha perorangan dan kelompok untuk melaksanakan kebijakan pemerintah. Hal ini meliputi pekerjaan sehari-hari pemerintah.
- Suatu proses yang bersangkutan dengan pelaksanaan kebijakan-kebijakan pemerintah, pengarahan kecakapan dan teknik-teknik yang tidak terhingga jumlahnya, memberikan arah dan maksud terhadap usaha sejumlah orang.

Dari beberapa definisi administrasi publik di atas, dapat dipahami bahwa administrasi publik adalah kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dalam memenuhi kebutuhan publik secara efektif dan efisien.

2. Kebijakan Publik

Menurut Carl Friedrich (1969, h.79) mengatakan bahwa kebijakan adalah serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintahan dalam suatu lingkungan tertentu di mana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kemungkinan-kemungkinan (kesempatan-kesempatan) di mana kebijakan tersebut diusulkan agar berguna dalam mengatasinya untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Sedangkan, James Anderson (1984, h.03) memberikan pengertian atas definisi kebijakan publik dalam bukunya *Public Policy Making*, sebagai berikut "serangkaian kegiatan yang mempunyai maksud/tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang aktor atau sekelompok aktor yang berhubungan dengan suatu permasalahan atau suatu hal yang diperhatikan".

Menurut Leo Agustino (2012, h.08) ada beberapa karakteristik utama dari suatu definisi kebijakan publik. *Pertama*, pada umumnya kebijakan publik perhatiannya ditujukan pada tindakan yang mempunyai maksud atau tujuan tertentu daripada perilaku yang berubah atau acak. *Kedua*, kebijakan publik pada dasarnya mengandung bagian atau pola kegiatan yang

dilakukan oleh pejabat pemerintah daripada keputusan yang terpisah-pisah. *Ketiga*, kebijakan publik merupakan apa yang sesungguhnya dikerjakan oleh pemerintah dalam mengatur perdagangan, mengontrol inflasi, atau menawarkan perumahan rakyat, bukan apa maksud yang dikerjakan atau yang akan dikerjakan. *Keempat*, kebijakan publik dapat berbentuk positif maupun negatif. *Kelima*, kebijakan publik, paling tidak secara positif, didasarkan pada hukum dan merupakan tindakan yang bersifat memerintah.

3. Model Implementasi Kebijakan Publik

Dalam sejarah perkembangan studi implementasi kebijakan, dijelaskan tentang adanya dua pendekatan guna memahami implementasi kebijakan, yaitu: pendekatan *top down* dan *bottom up*. Masing-masing pendekatan mengajukan model-model kerangka kerja dalam membentuk keterkaitan antara kebijakan dan hasilnya. Model pendekatan *top down* yang dirumuskan oleh Donald Van Metter dan Carl Van Horn disebut dengan *A Model of The Policy Implementation* dalam Leo Agustino (2012, h.141). Proses implementasi ini merupakan sebuah abstraksi atau performansi suatu implementasi kebijakan yang pada dasarnya secara sengaja dilakukan untuk meraih kinerja implementasi kebijakan publik yang tinggi berlangsung dalam hubungan berbagai variabel. Ada enam variabel, menurut Van Metter dan Van Horn dalam Leo Agustino (2012, h.142-144), yang mempengaruhi kinerja kebijakan publik tersebut, adalah:

- a. Ukuran dan Tujuan Kebijakan
- b. Sumberdaya
- c. Karakteristik Agen Pelaksana
- d. Sikap/Kecenderungan (*Disposition*) para Pelaksana
- e. Komunikasi Antarorganisasi dan Aktivitas Pelaksana
- f. Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2009, h.05) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan gejala-gejala yang tampak atau sebagaimana adanya.

Fokus penelitian ini adalah: (1) implementasi Program Zona Air Minum Prima (ZAMP) untuk memenuhi kebutuhan air minum masyarakat (2) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi Program Zona Air Minum Prima (ZAMP). Lokasi penelitian di Kota Malang dan situs penelitian pada PDAM Kota Malang. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Model Interaktif menurut Miles Huberman dalam Sugiyono (2010, h.20).

Pembahasan

1. Implementasi Program Zona Air Minum Prima (ZAMP)

Dengan adanya upaya untuk memberikan pelayanan kebutuhan air minum bagi masyarakat, PERPAMSI (Persatuan Perusahaan Air Minum Seluruh Indonesia) bekerjasama dengan USAID untuk membantu PDAM-PDAM melakukan inovasi dalam rangka usaha peningkatan pelayanan air minum kepada pelanggan. Proyek ini dimaksudkan untuk peningkatan kualitas air minum melalui program sertifikasi dan pelatihan untuk mewujudkan perbaikan jaringan perpipaan PDAM. Sebagai tahap awal dipilih 3 (tiga) PDAM yaitu Medan, Bogor, dan Malang sebagai area percontohan untuk mewujudkan pelayanan air yang langsung dapat diminum di salah satu zona yang ditentukan.

Pada tahun 2004, PDAM Kota Malang membuat program ini di Kawasan Pondok Blimbing Indah (PBI). Untuk pengembangan berikutnya yaitu tahun 2005, PDAM Kota Malang membuat ZAMP ke 2 di Zona Induk Pelayanan Reservoir Mojolangu dengan jumlah pelanggan ± 16.200 SR. Selanjutnya PDAM Kota Malang tahun 2007/2008 mampu mengembangkan ZAMP ke 3 di Zona Pelayanan Induk Reservoir Tlogomas dengan jumlah pelanggan ± 21.300 SR. Selain itu ZAMP juga terdapat di Kelurahan Blimbing, Kelurahan Purwantoro, Kelurahan Tunjungsekar, SDN Tunjungsekar 1, dan *Car Free Day* (CFD).

Sebelum melaksanakan program ZAMP, ada beberapa tahapan untuk memulai pelaksanaan program ZAMP. Tahapan-tahapan tersebut antara lain kriteria pemilihan lokasi, pembentukan sistem, pengadaan sarana dan prasarana dan memenuhi fasilitas untuk menunjang keberhasilan program ZAMP. Untuk tahapan yang pertama yaitu kriteria pemilihan lokasi ZAMP. Pada kriteria pemilihan lokasi masih dibagi lagi menjadi 3 tahap yaitu sosial, teknis dan manajemen.

Kualitas Air Minum PDAM Kota Malang harus sesuai dengan Permenkes Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010. Untuk menjaga kualitas air agar dapat dikonsumsi masyarakat, harus dilakukan pengawasan secara internal dan eksternal. Pengawasan secara internal dilakukan oleh PDAM Kota Malang, sedangkan pengawasan eksternal dapat dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten. Parameter Kualitas Air Minum sudah terdapat pada Lampiran Permenkes Nomor 492/MENKES/ PER/IV/2010. Apabila terjadi ketidaksesuaian, PDAM Kota Malang akan melakukan pemeriksaan kembali.

2. Sarana dan Prasarana Penunjang Program ZAMP

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk terlaksananya Program ZAMP. Pada Sumber Air wendit terdapat 3 rumah pompa yaitu wendit 1, Wendit 2 dan Wendit 3. Air yang berasal dari Sumber Wendit didistri-busikan ke Ruang Panel dan Pompa wendit1. Pada rumah pompa terdapat alat pompa yang berfungsi untuk memompa air. Pompa yang ada di Ruang Panel 1, 2 dan 3 tidak semua beroperasi, namun dilakukan secara terjadwal.

Pada ruang chlorinasi terdapat alat chlorinasi dan gas chlor. Air yang ada di wendit 1, 2 dan 3 akan didesinfeksi terlebih dahulu. Tujuannya untuk memberikan gas chlor sehingga air tersebut memiliki sisa chlor > 0,2 ppm. Desinfeksi yaitu membunuh mikroorganisme penyebab penyakit secara kimia ataupun fisik.

Fasilitas penunjang lainnya yaitu:

- a. Blow Off (BO)
- b. Hydrant
- c. BF
- d. Residual Chlorine Monitoring (RCM)
- e. Titik pengambilan sampel
- f. Titik pengukuran tekanan

3. Sosialisasi Program Zona Air Minum Prima (ZAMP)

Sosialisasi yang dilakukan PDAM Kota Malang ada 2 yaitu sosialisasi internal dan sosialisasi eksternal. sosialisasi internal dilakukan kepada karyawan PDAM Kota Malang. Tujuannya agar semua karyawan mengetahui mengenai Program ZAMP, tujuan adanya Program ZAMP dan pelaksanaan Program ZAMP. Sosialisasi eksternal dilakukan kepada konsumen dan masyarakat umum. Salah satu bentuk sosialisasinya yaitu menempatkan

kran air minum di beberapa Kelurahan di Kota Malang.

Sosialisasi juga dilakukan melalui media elektronik dan media cetak. Sosialisasi melalui media elektronik dilakukan pada radio swasta di Kota Malang dan televisi lokal. Sosialisasi melalui media cetak yaitu melalui surat kabar di Kota Malang.

4. Respon Masyarakat Terhadap Program Zona Air Minum Prima (ZAMP)

Respon masyarakat terhadap Program ZAMP berbeda-beda, ada yang pro dan kontra. Masyarakat yang pro mendukung adanya Program ZAMP, karena program ini sangat membantu kebutuhan air minum sehari-hari. Sedangkan masyarakat yang kontra terhadap Program ZAMP lebih banyak dikarenakan masih belum terbiasa minum air tanpa dimasak terlebih dahulu. Masyarakat takut apabila minum air yang tidak dimasak akan menimbulkan penyakit.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Program ZAMP

Faktor pendukung merupakan faktor yang penting dalam implementasi suatu program. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam implementasi program ZAMP, antara lain sarana dan prasarana penunjang program ZAMP, SDM yang kompeten dan laboratorium sebagai sarana pemeriksaan kualitas air minum.

Faktor penghambat tersebut berasal dari internal PDAM Kota Malang. Pihak PDAM Kota Malang sudah pernah melakukan sosialisasi internal. Hal tersebut merupakan langkah awal yang cukup baik untuk pelaksanaan Program ZAMP. Namun, walaupun sudah dilakukan sosialisasi internal, pelaksanaan Program ZAMP di dalam internal PDAM masih kurang. Masih adanya keragu-raguan dari pihak internal PDAM Kota Malang untuk mengkonsumsi air siap minum.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa program ini cukup baik untuk memberikan pelayanan air minum kepada konsumen. Akan tetapi program ini belum berjalan dengan optimal. Masih kurangnya respon yang baik dari pihak internal maupun pihak eksternal. Perlu adanya peningkatan sosialisasi dan pengembangan Program ZAMP yang perlu dilakukan oleh PDAM Kota Malang.

Daftar Pustaka

- Agustino, Leo. (2012) **Dasar-dasar Kebijakan Publik**. Bandung, Alfabeta.
- Anderson, James. (1984) **Publik Policy Making**. New York, Holt, Rinehart and Winston.
- Friedrich, Carl. (1963) **Man and His Government**. New York, McGraw-Hill.
- Keban, Yeremias T. (2004) **Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori dan Isu**. Jakarta, Gava Media.
- Moleong, Lexy J. (2005) **Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi**. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Persyaratan Kualitas Air minum No 492/MENKES/PER/IV/2010. Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pfiffner, John M and Presthus, Robert V. (1960) **Public Administration**. New York, The Ronald Press Company.
- Sjahril Effendy Pasaribu. (2005) Zona Air Minum Prima. **Jurnal Sistem Teknik Industri**, 6 (2) April, pp. 123-127.
- Sugiyono (2010) **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung, Alfabeta.